BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa Pembentukan Kepribadian Siswa melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMA Dharma Wanita 1 Pare, Kediri telah dilaksanakan dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Proses pembentukan kepribadian siswa melalui PAI di UPTD SMA Dharma Wanita 1 Pare, Kediri
 - a. Nilai-nilai karakter bangsa yang dikembangkan melalui PAI di antaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, cinta damai, percaya diri, bertanggung jawab, menghargai prestasi, peduli lingkungan, dan peduli sosial.
 - b. Perencanaan yang dilakukan dalam pembentukan kepribadian siswa melalui PAI di antaranya: penentuan nilai-nilai karakter bangsa yang akan diimplementasikan, memasukkan nilai-nilai karakter bangsa tersebut ke dalam silabus dan RPP.
 - c. Metode yang digunakan guru dalam proses pembentukan kepribadian siswa melalui PAI adalah: metode pembiasaan, keteladanan, ceramah, praktek, dan teguran secara langsung.
 - d. Media yang digunakan dalam pembentukan kepribadian siswa PAI, di antaranya: melalui ajalah dinding, Al-Qur'an, dan Juz Amma.

- e. Evaluasi keberhasilan pendidikan kepribadian/karakter siswa melalui PAI belum sepenuhnya dilaksanakan dengan alasan belum adanya pedoman dan instrumen penilaian karakter bangsa.
2. Faktor pendukung pembentukan kepribadian siswa melalui PAI di antaranya: partisipasi dari kepala sekolah, motivasi yang tinggi dari Guru PAI dalam proses pembentukan kepribadian/karakter siswa, sarana prasarana (mushola, dan perpustakaan), dan kegiatan sekolah yang Islami (shalat Asar berjamaah, kegiatan do'a bersama, kegiatan baca tulis Al-Qur'an, kegiatan peringatan hari-hari besar Islam, pondok Ramadhan, pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah, silaturahmi ke Bapak/Ibu guru pada hari raya Idul fitri, pengumpulan dan pembagian daging kurban, dan pengumpulan infaq setiap hari jumat).

Faktor penghambat pembentukan kepribadian siswa melalui PAI di antaranya: kurangnya jam pelajaran PAI, kurangnya guru PAI, kurangnya sosialisasi tentang pendidikan karakter bangsa, peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, ini mempengaruhi sikap, kepatuhan dan kedisiplinan peserta didik di sekolah, keadaan peserta didik di rumah tidak dapat dikontrol dengan baik, dan kurangnya dukungan dari wali murid.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Praktis

Pembentukan kepribadian siswa dapat dilaksanakan pada seluruh mata pelajaran, terutama mata pelajaran PAI. Dalam pelaksanaannya juga

tidak memerlukan banyak sarana prasarana ataupun keahlian khusus. Seluruh lembaga pendidikan dapat melaksanakannya dengan pengembangan yang disesuaikan keadaan masing-masing lembaga pendidikan.

Proses pembentukannya juga tidak membutuhkan waktu khusus melainkan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sehingga lebih praktis dalam penanaman nilai-nilai kepribadian/karakter siswa. Guru mata pelajaran dituntut mampu mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang dapat mendukung penanaman nilai-nilai kepribadian /karakter siswa/bangsa.

2. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu relevan dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, namun juga mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat ditempuh melalui pembentukan kepribadian siswa melalui PAI.

C. Rekomendasi

1. Kepada kepala sekolah, hendaklah kepala sekolah senantiasa memberikan dukungan dalam pengembangan pendidikan kepribadian/karakter siswa/bangsa. Indikator pengembangan pendidikan kepribadian/karakter bangsa yang sudah disusun sebaiknya diperbaiki lagi dengan lebih menekankan kepada aspek yang harus dicapai oleh peserta didik. Sekolah menjalin hubungan yang lebih baik dengan stakeholder yang dapat dilibatkan dalam pengembangan pendidikan kepribadian/karakter siswa/bangsa. Program-program sekolah yang sudah dilaksanakan seyogyanya lebih ditingkatkan lagi dengan memasukkan nilai-nilai kepribadian/karakter siswa/bangsa dalam kegiatan tersebut. Terkait dengan pembelajaran PAI, kepala sekolah memfasilitasi PAI dengan memenuhi sarana prasarana sesuai standar laboratorium PAI. Demikian juga pengadaan buku-buku bacaan tentang pendidikan karakter bangsa.
2. Kepada guru PAI, hendaknya meningkatkan kemampuan profesional dengan mengikuti berbagai kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kualitas pribadi di antaranya mengikuti seminar pendidikan. Guru juga dituntut untuk gemar membaca dalam rangka menambah wawasan keilmuan, utamanya membaca buku-buku tentang akhlak mulia dan pendidikan kepribadian/karakter siswa/bangsa. Guru juga diharapkan menjalin komunikasi yang baik antara sesama guru maupun wali murid agar tujuan pendidikan kepribadian/karakter siswa/bangsa dapat terwujud sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru hendaknya segera

menyusun instrumen penilaian afektif untuk pendidikan kepribadian/karakter siswa/bangsa yang telah diimplementasikan melalui mata pelajaran PAI guna memudahkan dalam mengetahui perkembangan peserta didik terkait dengan pendidikan kepribadian siswa/bangsa.

3. Kepada para pelajar, hendaknya belajar dengan sungguh-sungguh dan melaksanakan program-program yang telah dibuat oleh sekolah yang berkaitan dengan pendidikan kepribadian/karakter siswa/bangsa. Pembiasaan-pembiasaan yang telah dilaksanakan hendaknya lebih ditingkatkan lagi. Tingkatkan antusiasme untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, terutama kegiatan shalat Asar berjamaah.
4. Kepada orang tua / wali murid, diharapkan peran sertanya dalam mengawasi putra / putrinya ketika berada di lingkungan keluarga. Wali murid juga diharapkan tidak menutup-nutupi kondisi peserta didik ketika berada di lingkungan keluarga. Sebab pendidikan kepribadian/karakter siswa/bangsa tidak akan berhasil tanpa dukungan dari semua pihak, termasuk wali murid. Wali murid juga diharapkan mendukung program-program yang telah disusun oleh sekolah.
5. Kepada pengambil kebijakan pendidikan, pembentukan pendidikan kepribadian/karakter siswa/bangsa saat ini sepertinya masih berjalan sesuai dengan pemahaman sekolah. Dukungan dari dinas terkait sangat diperlukan. Dukungan ini dapat berupa pemberian fasilitas sosialisasi ataupun seminar pendidikan tentang kepribadian/karakter siswa/bangsa.

Dukungan juga dapat berupa pemberian penghargaan kepada sekolah yang telah melaksanakan pendidikan kepribadian/karakter siswa/bangsa.

6. Kepada para peneliti berikutnya, penelitian tentang pendidikan kepribadian/karakter siswa/bangsa belum banyak yang melakukan. Sehingga dalam penelitian ini pasti banyak kekurangannya. Dan masih banyak hal-hal lain terkait pendidikan kepribadian siswa/bangsa yang layak untuk diteliti lebih mendalam. Peneliti sangat sulit mencari bahan referensi penelitian yang terkait dengan pendidikan kepribadian siswa/bangsa. Dengan demikian masih sangat terbuka kesempatan untuk melakukan penelitian dengan tema sejenis.